



## POTENSI PERKEMBANGAN AGROWISATA DI KABUPATEN KERINCI

Lily Zuriati<sup>1\*</sup>, Sri Mariya<sup>2</sup>

Program Studi Geografi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Email : [lily.zuriati96@gmail.com](mailto:lily.zuriati96@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang 1) Potensi yang dimiliki agrowisata di Kabupaten Kerinci, 2) Kelayakan agrowisata di Kabupaten Kerinci. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif (*Mixed Methods*). Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik lahan, wisatawan dan instansi terkait. Cara menentukan sampel dengan cara *total sampling* yaitu jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Teknik analisis data terdiri dari analisis deskriptif dan analisis kesesuaian dan kelayakan agrowisata. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) Kabupaten Kerinci memiliki potensi dalam bidang agrowisata yang sangat layak/berpotensi untuk bisa menjadi kawasan agrowisata yaitu jeruk gerga di Desa Lolo Kecil, salak pondoh di Desa Kebun Baru dan durian di Desa Pulau Tengah. (2) dari hasil perhitungan kriteria kelayakan agrowisata untuk perkebunan jeruk gerga yaitu masuk ke dalam kategori sangat berpotensi, selanjutnya kriteria kelayakan agrowisata untuk perkebunan salak pondoh yaitu masuk ke dalam kategori berpotensi, dan yang terakhir kriteria kelayakan agrowisata untuk perkebunan durian yaitu masuk ke dalam kategori berpotensi.

Kata kunci : agrowisata, jeruk gerga, salak pondoh, durian

### ABSTRACT

*The purpose this research to get information about 1) The potential agrotourism in Kerinci district, 2) Feasibility agrotourism in Kerinci district. This type of research is descriptive qualitative and quantitative research (Mixed Methods). The data collection technique was obtained from interviews with landowners, tourists and other related agencies. How to determine the total sample by sampling that the sample size is equal to the number of population. The data analysis techniques consisted of descriptive analysis and the suitability and feasibility of agrotourism. The results of the study that (1) The Kerinci regency has the potential in the field of agro-tourism a very worthy / potential for agro-tourism area which can be jeruk gerga in Lolo Kecil Village, salak pondoh in Kebun Baru Village and durian in Pulau Tengah Village. (2) From the calculation of the eligibility criteria of agrotourism for jeruk gerga that fit into the category of great potential, further eligibility criteria agro salak pondoh plantations that fit into the category of potential, and most recently the eligibility criteria of agrotourism for durian plantation that fit into the category of potential.*

*Keywords: agrotourism, tangerines, salak pondoh, durian*

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Geografi

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang punya banyak potensi di bidang agrowisata. Agrowisata merupakan wisata yang berbasis pertanian dengan objek kunjungan daerah pertanian atau perkebunan yang sifatnya khas, dan sudah dikembangkan sedemikian rupa sehingga berbagai aspek yang terkait dengan jenis tumbuhan yang dibudidayakan yang menimbulkan keinginan dan daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Adapun aspek-aspek dalam agrowisata: jenis tumbuhan yang khas, proses budidaya dan teknologi, historisnya, lingkungan alam dan social budaya di sekitarnya (Damardjati, 1995).

Perkembangan agrowisata adalah salah satu sub-sektor untuk dapat menjadi alternatif pendorong daya tarik bagi komoditas jeruk gerga, salak pondoh dan durian untuk bisa dikembangkan lebih lanjut. Menurut Tirtawinata dan Fachruddin dalam Malik (2010), agrowisata diberi batasan sebagai wisata yang bisa memanfaatkan objek-objek pertanian. Aktivitas agrowisata terdiri dari mempersiapkan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, mengelola hasil panen sampai dengan bentuk siap dipasarkan dan wisatawan dapat membeli produk pertanian tersebut sebagai oleh-oleh.

Potensi agrowisata di Indonesia diantaranya: Agrowisata Strawberry

petik sendiri di daerah Alam Endah–Ciwidey Kabupaten Bandung, Cinangneng di Provinsi Jawa Barat, Tenjolaya di Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat, Pembudidayaan sayur dan buah di Bogor, Wisata Kebun Salak di Sleman Yogyakarta, Wisata Perkebunan Teh di Puncak Bogor, Kusuna Agrowisata Batu di Malang, Kaligua Perkebunan Teh di Brebes, Agrowisata Belimbing Dewa di Depok, dan Warso Farm Bogor tempat wisata kebun duren di Kabupaten Bogor (Astuti : 2014)

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah yang giat dalam mengembangkan potensi wilayahnya untuk tujuan wisata dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Objek dan daya tarik wisata yang dimiliki Provinsi Jambi cukup banyak dan bervariasi. Provinsi Jambi memiliki banyak aneka ragam objek dan daya tarik wisata yang terdiri atas objek wisata alam, budaya dan buatan manusia. Potensi wisata alam di Provinsi Jambi cukup beragam salah satunya agrowisata. Agrowisata di Provinsi Jambi antara lain Jambi Paradise, Hesti's Garden, Kebun Teh Kayu Aro, Taman Anggrek Sri Soedewi, Taman Bunga Danau Pauh, Taman Bunga Puti Senang, dan Merangin Garden.

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu dari pengembang objek agrowisata di

Provinsi Jambi yang terletak pada 01°40' dan 02°26' Lintang Selatan, serta 101°08' sampai dengan 101°50' Bujur Timur. Kabupaten Kerinci berada di daerah daratan tinggi atau pengunungan dengan hawa yang sejuk. Kondisi ini membuat tumbuhan yang ditanam dapat tumbuh subur dan juga iklim yang sangat mendukung dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan sektor pariwisata berupa agrowisata.

Agrowisata yang berada di Kabupaten Kerinci diharapkan dapat menstimulasi peningkatan pendapatan ekonomi para petani dengan penjualan langsung dari kebun maupun media sosial lainnya. Beberapa agrowisata yang berada di Kabupaten Kerinci salah satunya seperti agrowisata Jeruk Gerga Keprok yang terletak di Desa Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman, agrowisata Salak Pondoh di Desa Kebun Baru Kecamatan Gunung Raya, dan agrowisata Durian di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau.

Banyaknya manfaat yang bisa diperoleh dengan pengembangan agrowisata di desa, bukan hanya menggali potensi budidaya agro dan objek pariwisata, serta juga

memberikan banyak manfaat lainnya seperti meningkatkan segi ekonomi, lingkungan hidup, dan kesempatan kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan data serta informasi tentang (1) Mengetahui potensi yang dimiliki agrowisata di Kabupaten Kerinci. (2) Mengetahui kelayakan agrowisata di Kabupaten Kerinci.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix methods* (Sugiyono, 2011). Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan teknik (1) Wawancara secara langsung kepada narasumber. (2) Observasi yaitu melakukan penelitian secara langsung pada objek penelitian di Kabupaten Kerinci. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif dan analisis kesesuaian dan kelayakan agrowisata.

Perkembangan suatu objek agrowisata bisa diukur dengan menggunakan kriteria analisis dan kelayakan agrowisata sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Analisis Dan Kelayakan Agrowisata

No	Kriteria	Skor
1	Objek dan Atraksi berbasis Pertanian (Bobot 20%): Ketersediaan ragam tanaman berbasis agro dan keindahan area sekitar.	
	a. Beragam objek dan aktivitas pertanian (tiga objek pendukung agro)	4
	b. Cukup beragam objek dan aktivitas pertanian disertai keindahan sekitarnya (dua objek pendukung agro)	3

---

	c. Cukup beragam objek dan aktivitas pertanian namun keindahan pemandangan sekitarnya kurang (dua objek pertanian)	2
	d. Kurang beragam dan tak indah (kurang dari dua objek)	1
2	Objek dan Atraksi Alami (Bobot 10%): Keindahan pemandangan alami (ekosistem, topografi, tanaman langka) dan iklim (tropikal, udara yang bersih, suhu yang nyaman, dll)	
	a. Beragam objek alami dengan keindahan dan kenyamanan alami (tiga objek alami atau lebih)	4
	b. Cukup beragam objek alami dengan keindahan dan kenyamanan alami (dua objek alami)	3
	c. Beragam objek alami dengan keindahan dan kenyamanan buatan atau rekayasa (dua objek alami)	2
	d. Objek alami kurang beragam dengan keindahan dan kenyamanan buatan atau rekayasa (kurang dari dua objek alami)	1
3	Objek dan Atraksi Budaya/Sosial (Bobot 5%): Perdesaan, perkotaan, bentuk arsitektur, festival, dan atraksi budaya lokal.	
	a. Ada lebih dari satu, bernilai lokal tinggi, dilestarikan	4
	b. Ada lebih dari satu, bernilai lokal tinggi, kurang diperhatikan	3
	c. Ada, bernilai lokal tinggi, kurang diperhatikan	2
	d. Tidak memiliki asset budaya local	1
4	Objek dan Atraksi Sejarah (Bobot 5%): Peninggalan kuno (kerajaan, situs-situs dan bangunan sejarah/arkeologis), upacara keagamaan, lokasi historikal yang penting (kolonial, <i>battle fields</i> )	
	a. bersejarah, dijaga kelestariannya	4
	b. bersejarah, kurang diperhatikan	3
	c. bersejarah, kurang dilestarikan	2
	d. tidak bernilai sejarah	1
5	Akses (Bobot 10%): Kemudahan pencapaian lokasi ketersediaan jalan	
	a. jalan primer dekat, mudah dicapai, kondisi baik, kendaraan umum beragam	4
	b. jalan sekunder, kondisi sedang, kendaraan umum terbatas	3
	c. jalan tersier, kondisi sedang, tidak ada kendaraan umum	2
	d. tidak ada akses, tidak ada kendaraan umum	1
6	Sumber Daya Rekreasi dan Tempat Pembelajaran (Bobot 10%): Warung, kios, kafe, rumah makan, dll.	
	a. Tersedia, lengkap, kualitas baik dan terawat	4
	b. Ada beberapa, cukup terawat	3
	c. Ada beberapa, kurang terawat	2
	d. Tidak tersedia	1
7	Letak dari Jalan Utama (bobot 10%): Kedekatan dengan jalur jalan utama wilayah	
	a. Dekat (< 1 km)	4
	b. Sedang (1-3 km)	3
	c. Cukup jauh (3-5 km)	2
	d. Sangat jauh (> 5 km)	1

8	Sarana Wisata (Bobot 10%):	
	Utilitas. Sarana kesehatan, air bersih, fasilitas dan penginapan	
	a. Tersedia, lengkap, kualitas baik dan terawat	4
	b. Ada beberapa, cukup terawat	3
	c. Ada beberapa, kurang terawat	2
	d. Tidak tersedia	1
9	Pengelolaan agrowisata (Bobot 10%):	
	Pengelolaan dan kelembagaan agrowisata	
	a. Masyarakat mengelola dan ada lembaga masyarakat	4
	b. Masyarakat mengelola, tidak ada lembaga masyarakat	3
	c. Dikelola pemerintah, ada lembaga masyarakat	2
	d. Dikelola pemerintah dan tidak ada lembaga masyarakat	1
10	Program dan Aktivitas Agrowisata (Bobot 10%)	
	a. Ada paket kunjungan, pelatihan, dan membuka kesempatan magang	4
	b. Ada paket kunjungan, pelatihan, tidak ada kesempatan magang	3
	c. Ada paket kunjungan, tetapi tidak ada pelatihan, dan kesempatan magang	2
	d. Tidak ada paket kunjungan, pelatihan dan kesempatan magang	1

*Sumber: Smith 1989, modifikasi*

$$\sum KKA = \sum Sij \cdot Aij$$

Keterangan:

KKA : Kelayakan Kawasan Agrowisata

Sij : Kriteria agrowisata tiap kawasan

Aij : Bobot Kriteria Agrowisata

Sehingga akan didapatkan nilai akhir tiap dusun dan akan diklasifikasikan dalam kelas kelayakan menurut skala Likert. Pengelompokan tersebut akan menghasilkan dusun mana yang paling layak/berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan agrowisata.

Klasifikasi Agrowisata dalam rentang kelas ditentukan melalui rumus:

$$R = \frac{S \max - S \min}{K}$$

Keterangan:

Smax : nilai tertinggi

Smin : nilai terendah

K : rentang kelas yang digunakan

R : interval tiap kelas

Pada penelitian ini, rentang kelas yang digunakan sebanyak tiga kelas yang merepresentasikan kelas Sangat Berpotensi, Berpotensi, dan Kurang Berpotensi.

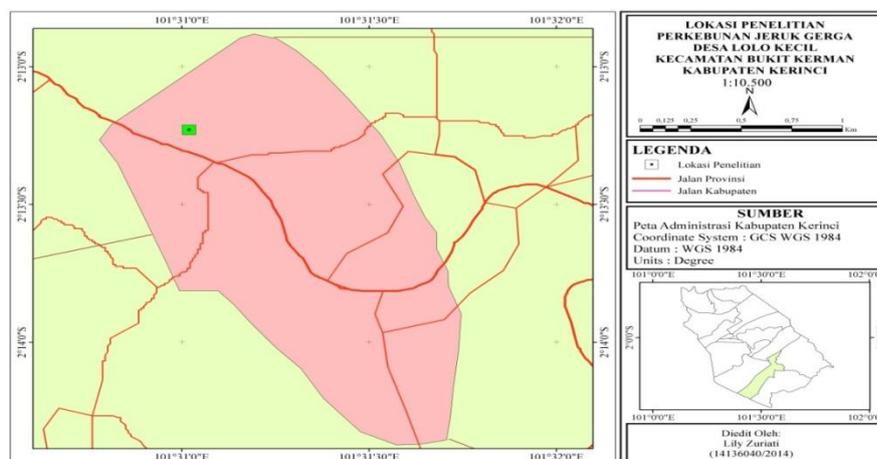
Keterangan:

1 – 2 Kurang Berpotensi

2 – 3 Berpotensi

3 – 4 Sangat Berpotensi

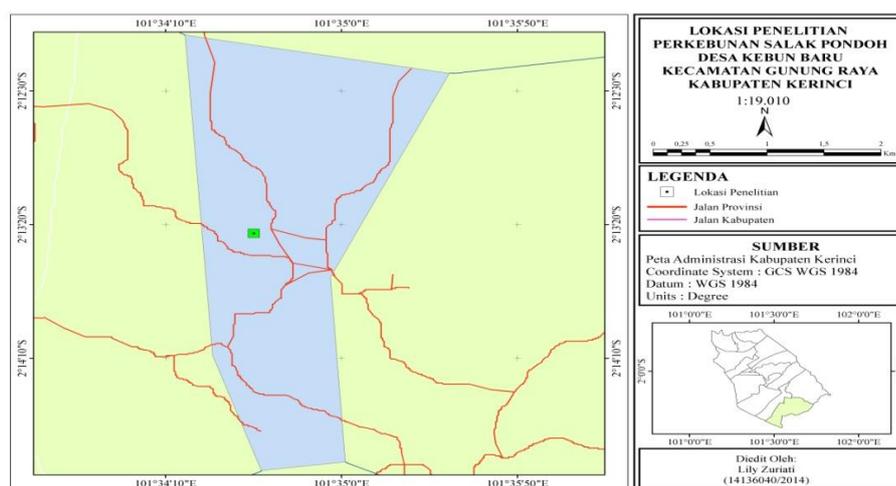
## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Jeruk Gerga

Desa Lolo Kecil merupakan salah satu dari 15 desa yang ada dalam wilayah Kecamatan Bukit Kerman. Desa Lolo Kecil dengan topografi dataran tinggi, memiliki luas wilayah  $\pm 1,38 \text{ km}^2$  dengan jarak ke ibukota kabupaten sejauh 27 Km. Desa Lolo Kecil memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : berbatasan dengan Desa Pasar Kerman
- Selatan : berbatasan dengan Desa Tanjung Syam
- Timur : berbatasan dengan Kecamatan Keliling Danau
- Barat : berbatasan dengan Desa Lempur Tengah

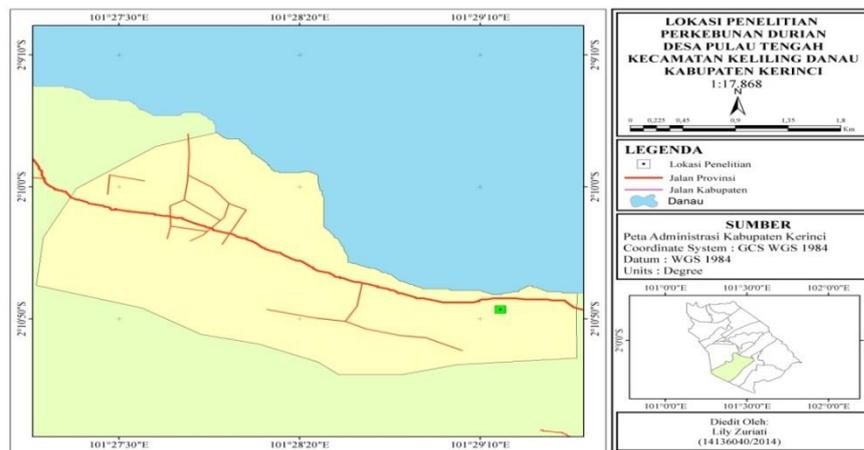


Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian Salak Pondoh

Desa Kebun Baru merupakan salah satu dari 12 desa yang ada dalam wilayah Kecamatan Gunung Raya. Desa Kebun Raya dengan topografi dataran tinggi, memiliki luas

wilayah  $\pm 6,07 \text{ km}^2$  dengan jarak ke ibukota kabupaten sejauh 38 Km. Desa Kebun Baru memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Utara : berbatasan dengan Kecamatan Batang Merangin  
 b. Selatan: berbatasan dengan Desa Sungai Hangat  
 c. Timur : berbatasan dengan Desa Kebun Lima  
 d. Barat : berbatasan dengan Kecamatan Bukit Kerman



Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian Durian

Desa Pulau Tengah merupakan salah satu dari 32 desa yang ada dalam wilayah Kecamatan keliling Danau. Desa Pulau Tengah dengan topografi rendah, memiliki luas wilayah  $\pm 15,03 \text{ km}^2$  dengan jarak ke ibukota kabupaten sejauh 14 Km.

Desa Pulau Tengah memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Utara : berbatasan dengan Desa Koto Tuo  
 b. Selatan : berbatasan dengan Desa Koto Dian  
 c. Timur : berbatasan dengan Kecamatan Danau Kerinci  
 d. Barat : berbatasan dengan Provinsi Bengkulu

#### Potensi Agrowisata

Kabupaten Kerinci memiliki potensi untuk bisa menjadi kawasan agrowisata. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya kebun teh yang

berada di Kayu Aro yang dinobatkan sebagai kebun teh terluas di dunia dan terkenal akan kualitas terbaiknya. Bukan hanya itu saja hasil kopi dari perkebunan Kabupaten Kerinci juga terkenal dengan kualitas dan aromanya yang enak. Tetapi sejauh ini hanya itu saja yang dikenal dari hasil pertanian dari Kabupaten Kerinci padahal masih banyak hasil pertanian lain yang bisa menyokong perekonomian dan wisata di Kabupaten Kerinci seperti jeruk gerga, salak pondoh dan durian.

Jeruk merupakan tanaman semusim yang berbuah sepanjang tahun, tanaman ini tumbuh baik pada daerah tropis dan subtropis, tanaman jeruk terbagi menjadi banyak varietas dengan berbagai macam jenis. Terutama untuk tanaman jeruk gerga dapat

beradaptasi dengan baik didataran tinggi dengan perkiraan ketinggian antara 900-1200 meter diatas permukaan laut, sehingga hal tersebut sangat cocok untuk ditanam di daerah perbukitan atau pegunungan. Hal inilah yang membuat para petani jeruk gerga untuk memulai menanam tanaman jeruk gerga di Desa Lolo Kecil dan mulai merambat ke daerah lain dikarenakan desa Lolo Kecil berada di daratan tinggi dengan ketinggian melebihi 1000 meter diatas permukaan laut.

Potensi dari jeruk gerga sendiri bisa dilihat dari hasil buah yang berwarna kuning *orange*, dengan rasa buah yang manis asam segar dan memiliki kandungan air pada buahnya 89,2%. Buahnya tergolong cukup besar untuk ukuran buah jeruk pada umumnya berbobot perbuah berkisar antara 173-347 gram, dengan harga yang agak lebih mahal dari jeruk lainnya.

Salak memiliki banyak varietas dan umumnya varietas salak dikenal berdasarkan daerah tumbuhnya. Salak pondoh sendiri termasuk ke dalam *family palmae* berduri dan bertunas banyak. Pada umumnya tanaman salak memerlukan curah hujan rata-rata 200-400 mm per bulan dengan temperature optimal 20-30°C dan dengan ketinggian sekitar 700 meter diatas permukaan laut.

Desa Kebun Baru yang berada di Kecamatan Gunung Raya sangat

terkenal akan tanaman salaknya terutama salak pondoh dan salak madu. Sebagian penjual buah yang ada di Kabupaten Kerinci hasil salaknya berasal dari Kebun Baru dan mayoritas masyarakat yang tinggal di desa atau disekitar desa tersebut menanam pohon salak.

Durian yang juga dikenal sebagai raja buah merupakan tanaman asli dari Asia Tenggara yang beriklim tropis basah. Tanaman durian sendiri memiliki berbagai jenis varietas. Pengembangan tanaman durian yang paling baik adalah dengan suhu udara antara 25°C-32°C, dengan kelembapan udara sekitar 50-80%, intensitas cahaya matahari 45-50%, dan cocok di daerah dataran rendah sampai ketinggian 800 meter diatas permukaan laut.

Dari banyaknya penyesuaian untuk tanaman durian, Desa Pulau Tengah hampir memiliki kecocokan yang cukup bagus untuk tanaman durian dikarenakan Desa Pulau Tengah berada di tepi Danau Kerinci dengan ketinggian kira-kira 810 meter diatas permukaan laut, dengan suhu udara paling tinggi berada di kira-kira 31°C dan yang paling membuat Desa Pulau Tengah berpotensi untuk menjadi desa Agrowisata adalah pohon durian yang mayoritas sekarang sudah berbuah adalah hasil turunan dari orang tua atau keluarga terdahulu. Tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya tanaman durian

untuk anak cucunya kelak masyarakat mulai menanam lagi pohon baru untuk penerusnya.

### **Analisis dan Kelayakan Agrowisata**

Kriteria pengembangan agrowisata di Kabupaten Kerinci di tentukan oleh tiap kriteria yang terdiri dari Jenis komoditas pertanian dengan kriteria, terdapat ragam tanaman berbasis agro dan keindahan area sekitar. atraksi yang meliputi : pada kawasan agrowisata harus memiliki keindahan pemandangan yang alami (ekosistem, topografi, tanaman langka) dan iklim (tropical udara yang bersih, suhu yang nyaman dll); perdesaan, perkotaan, bentuk arsitektur, festival, dan atraksi budaya local; peninggalan kuno (kerajaan, situs-situs dan bangunan sejarah/arkeologis), upacara keagamaan, lokasi historikal yang penting (kolonial, *battle fields*). Transportasi & Aksesibilitas dengan kriteria yaitu Kemudahan pencapaian lokasi ketersediaan jalan; Kedekatan dengan jalur jalan utama wilayah. Fasilitas dengan kriteria meliputi tersedianya Warung, kios, kafe, rumah makan, dll. Infrastruktur dengan criteria yaitu Utilitas. Sarana kesehatan, air bersih, fasilitas dan penginapan. Kerjasama dengan criteria yaitu Pengelolaan dan kelembagaan agrowisata; Program dan Aktivitas Agrowisata.

Berdasarkan kriteria yang diatas dan hasil tingkat kelayakan, perkebunan jeruk gerga, perkebunan durian dan perkebunan salak pondoh memenuhi standar/berpotensi untuk menjadi agrowisata. Pada perkebunan jeruk gerga memiliki skor kelayakan yang paling tinggi yaitu 3,1. Walaupun pada poin kriteria no 8 yaitu sarana wisata yang meliputi utilitas, sarana kesehatan, air bersih, fasilitas dan penginapan yang banyak mendapatkan nilai 2 dan 3. Pada poin kriteria no 10 yaitu program dan aktivitas agrowisata meliputi paket kunjungan, pelatihan, dan kesempatan magang menerima nilai 1 sebanyak 5 buah dan selebihnya 2, 3 dan 4.

Untuk perkebunan salak pondoh menerima skor kelayakan terendah dari 3 tempat penelitian yaitu 2,6. Walaupun menerima skor kelayakan rendah tetapi masih berpotensi untuk menjadi agrowisata. Poin yang mendapatkan nilai terendah adalah poin kriteria no 3 yaitu objek dan atraksi budaya/social meliputi pedesaan, perkotaan, bentuk arsitektur, festival, dan atraksi budaya local yang banyak mendapat nilai 1 dan 2. Pada poin kriteria no 4 yaitu objek dan atraksi sejarah meliputi peninggalan kuno (kerajaan, situs-situs dan bangunan sejarah/arkeologi, upacara keagamaan, lokasi historial yang penting (*colonial, battle fields*))

banyak menerima nilai 1 dan 2. Selanjutnya pada poin kriteria no 10 yaitu program dan aktivitas agrowisata meliputi paket kunjungan, pelatihan, dan kesempatan magang hanya menerima nilai 1 dari semua narasumber.

Terakhir perkebunan durian menerima skor kelayakan sebesar 3. Pada poin kriteria no 4 yaitu objek dan atraksi sejarah meliputi peninggalan kuno (kerajaan, situs-situs dan bangunan sejarah/ arkeologi, upacara keagamaan, lokasi historial yang penting (*colonial, battle fields*) mendapatkan nilai 1 sebanyak 5 buah dari narasumber. Sedangkan pada poin kriteria no 10 yaitu program dan aktivitas agrowisata meliputi paket kunjungan, pelatihan, dan kesempatan magang menerima nilai 1 dan 2.

### **KESIMPULAN**

Hasil Penelitian berupa:

Potensi agrowisata di Kabupaten Kerinci sangat besar hal tersebut bisa kita lihat dari mata pencaharian penduduknya yang mayoritas sebagai petani dan semakin kesini para petani semakin pintar dalam mengelolah hasil pertanian dan bisa di produksi secara massa.

Berdasarkan hasil analisis KKA (Kesesuaian dan Kelayakan Agrowisata) di Kabupaten Kerinci sesuai dan berpotensi untuk

dijadikan kawasan agrowisata sedangkan daya dukungnya sendiri masih ada yang kurang dan berpeluang untuk ditingkatkan pengelolaan dan kemudahannya.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Astuti, M.T. 2014. *Potensi Agrowisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata*. Dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Diakses pada 10 September 2018
- Damardjati, R.S. 1995. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Penerbit Pradnya Paramita. Jakarta.
- Malik. 2010. *Strategi Pengembangan Agrowisata Kandank Jurank Doank*. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi. Jakarta.
- Smith, J.S. 1989. *Tourism Analysis*. Longman.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.